

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan yang diterbitkan dengan tepat waktu adalah elemen dasar bagi catatan laporan keuangan yang telah diatur menurut peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. X.K.2, KEP-36/PMK/2003 tentang kewajiban perusahaan publik untuk menerbitkan laporan keuangannya bersamaan dengan laporan opini auditornya dalam waktu selambat-lambatnya di bulan akhir ketiga sesudah tanggal laporan keuangan atau dalam 90 hari harus diaudit (Sastrawan and Latrini 2016). Informasi di laporan keuangan dikatakan relevan jika tepat waktu dan bermanfaat bagi penggunaannya. Apabila ada selisih waktu penutupan buku dengan laporan audit ini menginformasikan durasi pengerjaan proses auditan oleh auditor independen. Jarak waktu dari pengerjaan audit hingga tanggal pelaporan audit diterbitkan ini dikatakan audit report lag (Tannuka 2018).

Banyaknya kasus dari perusahaan yang mengalami audit report lag berkepanjangan mengakibatkan tidakpastinya pergerakan pada harga saham, dan menimbulkan asumsi bahwa turunnya harga saham diakibatkan oleh perusahaan yang tidak langsung menerbitkan laporan keuangannya dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* saat proses audit (Dewangga and Laksito 2015).

Fenomena perusahaan publik yang mengalami audit report lag cukup banyak jumlahnya. Sempat dibahas oleh tari (2019) yang dimuat dalam market.bisnis.com, bahwa beberapa saham yang dipasarkan telah dihentikan sementara oleh PT BEI, terdapat 10 perusahaan belum menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember 2019 yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan keuangan. 4 perusahaan dibekukan karna tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 desember 2018 sejak tahap 1 perdagangan per 1 juli 2019 yaitu APEX (PT Apexindo pratama Duta Tbk), ELTY (PT Bakrieland Development Tbk), SUGI (PT Sugih Energy Tbk), dan NIPS (PT Nipress Tbk). Sedangkan 6 perusahaan lainnya memperoleh perpanjangan suspensi akibat laporan keuangannya terlambat disampaikan dan dendanya belum dibayarkan, perusahaan tersebut ialah AISA (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk), BORN (PT Borneo Lumbung Energi & metal Tbk), GOLL (PT Golden Plantation Tbk), TMPI (PT Sigmago1d Inti Perkasa Tbk), CKRA (PT Cakra Mineral Tbk), dan GREEN (PT Evergreen Invesco Tbk) (Silalahi and Malau 2020).

Diantara 10 perusahaan yang dibekukan Bursa Efek, beberapa diantaranya merupakan sektor manufaktur, dimana telah diketahui bahwa sektor manufaktur banyak berkontribusi dalam perekonomian Indonesia.

Audit report lag dapat terjadi dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas dinilai memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan karena perusahaan yang memperoleh laba maupun rugi mempengaruhi para investor untuk menginvestasikan modalnya. Merilis laporan keuangan waktu yang tepat sering dilakukan oleh perusahaan dengan laba lebih tinggi. Dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Salwa Febrianti 2020). Sebagai salah satu contoh fenomena pada perusahaan yang disuspensi oleh BEI yaitu ETWA (PT Eterindo Wahanatama Tbk). Berdasarkan pemaparan manajemen ETWA tahun 2016, kinerja perusahaan memang lesu tercatat kinerja seluruh produk menurun. Penjualan produk biodiesel sebesar Rp.230,29 miliar turun 18,5% dibandingkan dengan tahun 2015. Pada semester-I2017, total penjualan ETWA tercatat Rp.23,7 miliar, turun 90,2% *year on year* (yoy) (kontan.co.id, 2018)

Good news bagi perusahaan adalah mengetahui bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi. Hal tersebut berpengaruh pada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan auditnya dalam waktu yang sudah diatur BEI. Audit report lag dipengaruhi oleh likuiditas didapatkan dalam penelitian Dura (2017). Ini menunjukkan perusahaan dikatakan mampu memenuhi segala utang jangka pendeknya dengan baik apabila memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga tidak menunda proses penyampaian laporan keuangannya.

Proses audit menjadi lebih lama diakibatkan oleh perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, hal ini menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang besar. Auditor perlu berhati-hati dan cermat dalam melakukan audit terkait isu keberlanjutan perusahaan karena proporsi hutang yang tinggi dari pada aset. Hasil penelitian Sastrawan and Latrini (2016) memperlihatkan solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi audit report lag karena dengan sistem pengendalian internal yang baik pada umumnya dimiliki setiap perusahaan besar untuk menurunkan tingkat kesalahan di laporan, oleh sebab itu auditor tidak menemukan masalah selama proses audit. Hasil penelitian Yulia et al., (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada audit report lag.

Bagian terakhir diduga mempengaruhi audit report lag ialah opini audit. Perusahaan yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian akan berusaha untuk melakukan negosiasi yang intensif dengan auditor sehingga perusahaan yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian akan memiliki jeda waktu yang lebih lama. Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag ditemukan dipenelitian Sumartini dan Widhiyani (2014).

Dari keterangan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

Tujuan Peneliti melakukan penelitian ini adalah supaya peneliti mendapatkan bukti empiris yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan serta opini audit terhadap audit report lag. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilik perusahaan dan auditor agar lebih memperhatikan hal apa saja yang mempengaruhi audit report lag supaya tidak mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan auditannya.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih berdasarkan jumlah aset yang terdapat dalam laporan keuangan (Indriyani and Supriyati 2012). Pekerjaan audit yang singkat cenderung dilakukan oleh perusahaan dengan laba besar daripada perusahaan yang mengalami laba kecil (Dura 2017). Rumus yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Dura 2017) dengan memakai ROA (Return on Assets) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

I.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Report Lag

Menurut Dura (2017), Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik

sehingga menghasilkan kabar baik cenderung menyampaikan laporan secara tepat waktu (Tannuka 2018). Rumus yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Yendrawati and Mahendra 2018) dengan memakai *Current Ratio* (Rasio Lancar) sebagai berikut:

$$Curret Ratio = \frac{Current\ asset}{Current\ liabilities}$$

I.2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Menurut Yulia et al. (2019), Solvabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat kemampuan perusahaan menyelesaikan semua keuangan perusahaan agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Prose audit relatif lebih panjang apabila jumlah hutang yang dimiliki perusahaan cukup tinggi Dura (2017). Rumus yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Dura 2017) dengan memakai DAR (Debt to Assets Ratio) sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

I.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

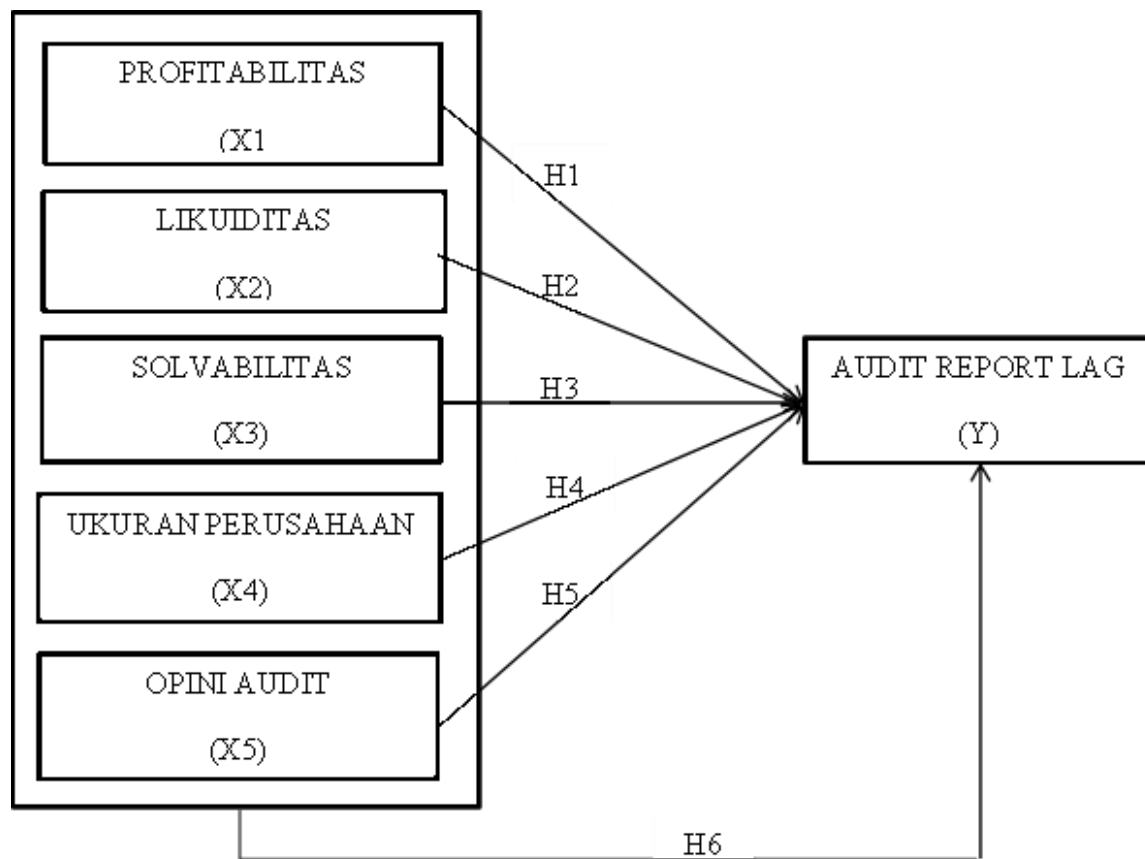
Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat diukur untuk menentukan besar ataupun kecilnya suatu perusahaan (Yendrawati and Mahendra 2018). Perusahaan skala besar mempunyai sistem penngendalian internal yang baik serta diawasi oleh pemerintah, pengawas permodalan, dan investor agar terhindar dari kesalahan penyajian laporan keuangan yang dapat memudahkan auditor menjalankan pekerjaannya. Rumus yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari penelitian Sastrawan and Latrini (2016) dengan memakai Ln total aktiva sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$$

I.2.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Pandangan auditor yang diungkapkan pada saat menilai wajar atau tidaknya laporan keuangan perusahaan disebut opini audit (Sumartini and Widhiyani 2014). Rentang audit report lag lebih lama terjadi pada perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified* daripada perusahaan yang memperoleh opini *unqualified* pada laporan keuangannya (Tiono and Jogi 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah Dummy, dimana opini selain *unqualified* diberi tanda 0 sedangkan opini *unqualified* diberi tanda 1 (Sumartini and Widhiyani 2014)..

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar

Kerangka konseptual

1.4 Hipotesis

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap audit report lag.

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

H4 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap audit report lag.

H5 : Opini audit berpengaruh terhadap audit report lag.

H6 : Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap audit report lag.